

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM JARINGAN  
PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS 2 SD NEGERI 1 PALAPA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Rohmayana  
NPM: 1611100482**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/ 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM DARING  
PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS 2 SD NEGERI 1 PALAPA  
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

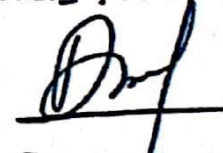
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Rohmayana  
NPM: 1611100482**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

*Bandar Lampung, 28-09-2020  
Pemb. II, Azz. Munagasyah*



**DERI FIRMANSAH, M.Pd**

*B. Lampung, 29/10/2020  
Pemb. I Azz. Munagasyah*



**Junaidah, M.A**

**Pembimbing I : Junaidah, MA**

**Pembimbing II : Deri Firmansah, MLPd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pembelajaran tematik sudah ada sejak kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), namun dalam penerapannya belum maksimal, sehingga pemerintah melakukan penyempurnaan terhadap pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran tematik disusun secara sistematis yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Seperti yang penulis lihat di sekolah tersebut bahwa masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memuat sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik dalam jaringan di kelas 2 D SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran tematik dalam jaringan pada kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung menggunakan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik, peneliti menarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah mengkaji silabus dan menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan pendidik menggunakan buku guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Materi tema bermain di lingkungan subtema bermain di lingkungan sekolah disajikan secara utuh tiap-tiap pembelajaran, peserta didik menerima mata pelajaran dalam tematik dan tidak terkesan terpisah-pisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Namun pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal. Pendidik melakukan Penilaian proses dan hasil pembelajaran tematik dalam jaringan dengan menggunakan teknik observasi/lembar pengamatan, tes tulis dan tes lisan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Pembelajaran Tematik*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmayana

NPM : 1611100482

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalaam Daring Pada Kurikulum 2013 Dalam Jaringan Di Kelas 2 SDN Palapa Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan**  
**Pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SD Negeri 1 Palapa**  
**Bandar Lampung**

**Nama : Rohmayana**

**NPM : 1611100482**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Junaidah, S.Ag. M.A.**

**NIP. 197611182003122002**

**Pembimbing II**

**Deri Firmansah, M.Pd.**

**NIP. 199110312019031011**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syaiful H. Irfanti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan Pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SDN 1 Palapa Bandar Lampung. Disusun oleh: Rohmayana, NPM: 1611100482, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari senin, tanggal 6 Januari 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet.*

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

**: Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembahas Pendamping I**

**: Junaidah, MA**

**Pembahas Pendamping II**

**: Deri Firmansah, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يُؤْمِنُونَ لَا قَوْمٍ عَنِ وَالنُّذُرِ إِلَّا يَتُتَغْنِي وَمَا وَاللَّأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَاذَا أَنْظُرُوا قُلِ



*Artinya: "Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(Q.S. Yunus:101).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) h. 220

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Hirobbil ‘Alamiin

Segala puji bagi Allah SWT, Alhamdulillah pada akhirnya tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Manhuri dan Ibu Anjarwati (Almh) yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta doa bapak ibu yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
2. Ayah Rohmatullah dan Bunda Hasanah yang telah mendidik saya dengan kesabaran, keikhlasan dan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan doa serta dukungan agar saya selalu semangat dalam mewujudkan harapan dan cita-cita.
3. Kakang, Teteh dan kembaran saya yang selalu membantu, mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rohmayana, yang dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 Januari 1998 sebagai anak ke 7 dari 8 bersaudara dari Bapak Manhuri dan Ibu Anjarwati (Almh). Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Sempu pada tahun 2003-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bojonegara pada tahun 2010-2013. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Pondok Pesantren Al-Mubarak Serang pada tahun 2013-2016.

Rohmayana melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis melakukan KKN di Desa Pemulihan, Kec. Way Sulan, Kab. Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 5 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alami.* Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang Allah limpahkan kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Junaidah, S.Ag, M.A. selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan arahan serta bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.



5. Kepada bapak Manhuri dan Ibu Anjarwati (Almh) yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta doa bapak ibu yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
6. Ayah Rohmatullah dan Bunda Hasanah serta Kakak-kakak yang telah mendidik saya dengan kesabaran, keikhlasan dan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan doa serta dukungan agar saya selalu semangat dalam mewujudkan harapan dan cita-cita.
7. Kembaran saya Rohmiyani yang selalu menemani dan teman-teman saya Rayi Yestiana Putri, Rizka Anggrayni, Fatonah Salfadillah, Eva Holifah dan Ida Faridah terimakasih atas dorongan semangat dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi\_Nya untuk semua pihak yang telah membantu.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis,

**Rohmayana**  
NPM. 1611100482

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	15
E. Sub Fokus Penelitian.....	15
F. Rumusan Masalah .....	16
G. Tujuan Penelitian .....	16
H. Metode Penelitian.....	16



1. Pendekatan dan prosedur penelitian.....	16
2. Subjek dan objek penelitian .....	17
3. Tempat penelitian.....	18
4. Prosedur pengumpulan data .....	18
5. Teknik analisis data.....	20
6. Teknik Uji Keabsahan data .....	22

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembelajaran Tematik.....	24
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	24
2. Landasan Pembelajaran Tematik .....	28
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 .....	32
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	36
6. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	37
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	38
8. Implementasi Pembelajaran Tematik .....	41
B. Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 .....	47
C. Pembelajaran Dalam Jaringan.....	49
D. Tinjauan Pustaka .....	50
E. Kerangka Berpikir.....	53

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Temuan Penelitian .....	63
B. Pembahasan .....	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	52
2. Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
3. Latar Belakang Pendidik.....	53
4. Status Kepegawaian .....	54
5. Data Peserta Didik Di SD Negeri 1 Palapa.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model jaring laba-laba ( <i>Spider Webbed</i> ) .....	33
2. Model Terhubung ( <i>Connected</i> ) .....	34
3. Model Terpadu ( <i>Integrated</i> ) .....	35
4. Pendidik Mengawasi Pembelajaran Melalui <i>Whatsapp Group</i> .....	67
5. Menghitung Hasil Pembagian .....	69
6. Pendidik Memberikan Tugas Melalui <i>Whatsapp Group</i> .....	70
7. Wali Murid Mengirimkan Foto Kegiatan Melalui <i>Whatsapp Group</i> .....	71
8. Lembar Penilaian Sikap .....	71
9. Penilaian Keterampilan .....	73
10. Instrumen Tes.....	74
11. Penilaian Pengetahuan .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui batasan pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan Pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung” sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dalam kutipan E. Mulyasa di kemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak), sederhananya implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia berate “perbuatan menerapkan”.<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. sedangkan menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2015), h. 99.



salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>2</sup>

### 3. Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan Komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.<sup>3</sup>

### 4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta" *Jurnal Profesi Pendidikan dasar*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 88-89.

<sup>3</sup> Hilna putria, etc. " analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemic covid-19 pada guru sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 (Juli, 2020). h. 863.

<sup>4</sup>Yulia Maftuhah Hidayati, Titik Septiani. "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar SeKecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2015), h. 49-50.

## 5. SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung

SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal negeri yang berdiri pada tahun 1966 dengan nama SD Negeri 9 Durianpayung dan SD Negeri 31 Durianpayung, lalu tahun 1995 berganti nama menjadi SD Negeri 1 Palapa dan SD Negeri 3 Palapa, kemudian sejak tanggal 1 Juni 2008 dilakukan Regrouping antara SD Negeri 1 Palapa dan SDN 3 Palapa menjadi satu dengan nama baru SDN 1 Palapa berdasarkan SK Walikota Bandar Lampung Nomor: 288/08/HK/2008 Tanggal 25 juni 2008. SDN 1 Palapa terletak di kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kabupaten /Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Disinilah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan Pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung”.

Dari seluruh penjelasan kata dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari penulisan skripsi ini yaitu suatu penelitian yang mengenai penerapan pembelajaran tematik dalam jaringan yang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kurikulum 2013 di kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Jaringan Pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung”. Sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Hal ini cukup menarik apabila diterapkan dalam proses pembelajaran di SD/MI.
2. SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tematik dalam jaringan pada masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi pendidik yang profesional yang dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam proses perubahan sikap, pikiran, dan tingkah laku seseorang. Selain itu , telah dijelaskan bahwa didalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9:

لَا وَلِيْقُولُوْا لِلّٰهِ فَلْيَتَّقُوْا عَلَيْهِمْ خَافُوْا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِّنْ تَّرَكُوْا الْوَالِدِيْنَ وَلِيَخْشَ

سَدِيْدًا قَو

*Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.*(QS. An-Nisa: 9)<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan Al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), h. 1-9.

<sup>6</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) h. 78.

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Tafsir Qur'an Tematik pendidikan, pengembangan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2016) h. 11-12



Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan berbasis mata pelajaran dianggap cukup membuat peserta didik kesulitan terutama bagi kelas rendah yang cara berpikirnya masih sederhana, konkret dan holistik. Dikotomi mata pelajaran tersebut tentunya tidak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.<sup>8</sup> Untuk menjembatani masalah diatas, sejak tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk membangun pendidikan Indonesia agar mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengetahuan tersebut, ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan juga

---

<sup>8</sup> M. Soyan Alnashr, "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5 No. 2, (Oktober 2018), h. 192.

<sup>9</sup> Sa'dunakbar, *implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

menggunakan penilaian autentik.<sup>10</sup> Diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak.” Kemudian secara lebih spesifik dalam Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada lampirannya disebutkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola salah satunya sebagai berikut, “pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplnes*).” Adapun pada BAB 3 Poin E dalam Lampiran Permendikbud RI No. 67 tahun 2013 ini dijelaskan, “Pelaksanaan ajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I-VI. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.”<sup>11</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Elwien Sulistya Ningrum, “Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 416.

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenada media Group, 2019), h. 163.

<sup>12</sup>Hasrawati, “Perangkat Pembelajaran Tematik Di SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016). h. 38.

Menurut Abdul Majid pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>13</sup>

Hal ini sejalan dengan Hajar yang menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema disini yaitu pokok pikiran atau gagasan yang menjdai pokok pembicaraan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa

---

<sup>13</sup> Abdu Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rsdikarya, 2017), h. 80.

<sup>14</sup>Mulyadin, "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN 1 Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah Malang", *Jurnal Edutama*, Vol. 3 No. 2, (Juli 2016), h. 34.

akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>15</sup>

Pembelajaran tematik juga dikatakan sebagai pembelajaran yang berusaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema.<sup>16</sup> Pada perspektif islam terdapat ayat Al-qur'an yang menyinggung tentang pembelajaran tematik, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqoroh: 164 menjelaskan bahwa:

مَا الْبَحْرِ فِي تَجْرِى الْتَى وَالْفَلَكَ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَاحْتَلَفِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقِ إِنَّ  
 مِنْ فِيهَا وَبَتْ مَوْتَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فَأَحْيَا مَاءً مِنَ السَّمَاءِ مِنْ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا النَّاسُ يَنْفَعُ بِهِ  
 نَلْقَوْمًا لَا يَسْتَوِ الْأَرْضِ السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةِ كُلِّ  
 يَعْقُلُو

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS. Al-Baqoroh: 164)<sup>17</sup>

Tafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi yang kita lihat sekarang ketinggiannya, keindahannya, keluasannya, bintang-bintangnya yang beredar yang tetap serta perputaran falaq

<sup>15</sup>Fery Muhamad Firdaus, “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi untuk meningkatkan *Logical intelligence* Siswa SD Islam Taman Qu’aniyah Jakarta Selatan”, *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 97-98

<sup>16</sup>Umil Muhasinin, Kholid Musyaddad, Fauzan Azim, “Implementasi Pembelajaran Tematik Integrative Berbasis Karakter Di SD IT Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2019), h. 52.

<sup>17</sup> Al-Qur’an Dan Terjemahan (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) h. 28



nya, dan bumi ini dengan kepadatannya, lembah-lembahnya, gunung-gunungnya, lautannya, padang saharanya, hutan belantarnya, dan keramaiannya serta segala sesuatu yang bermanfaat, pergantian malam dan siang hari, datang, lalu pergi, kemudian digantikan dengan yang lainnya secara silih berganti tanpa ada keterlambatan barang sedikitpun.<sup>18</sup>

Muhammad Kamil abdushshomad dalam I'jaz Al-ilmi fil Islami Al-Qur'an Al-karim, menjelaskan dalam ayat tersebut memuat lima bidang ilmu pengetahuan yaitu:

1. Ilmu falaq (astronomi) *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti malam dan siang"*.
2. Ilmu Kelautan, *"Bahtera yang berlayar di laut"*
3. Ilmu Pertanian (Agronomi), *"Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-Nya"*.
4. Ilmu Hewan (zoologi), *"Dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis"*.
5. Ilmu Tinjauan Cuaca (Meteorologi) *"Dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi"*.

Penjelasan diatas merupakan contoh ayat Al-Qur'an yang terdapat lima bidang ilmu pengetahuan yang berbeda-beda dan saling berkaitan antara ilmu satu dengan yang lain.

Dalam pembelajaran tematik, tema yang dikembangkan terkait dengan diri dan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan konkret yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konsep. Pengalaman belajar di sekolah yang relevan dengan kehidupan siswa akan

---

<sup>18</sup> Imam Ibu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), h. 104.

menolong siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan bertanya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami.<sup>20</sup>

Pembelajaran tematik sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik (menyeluruh) dan belajar bermakna. Ilmu pengetahuan yang diterima siswa akan tersimpan lebih baik karena informasi yang masuk melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Selain itu pembelajaran tematik juga dapat membantu siswa agar lebih paham dengan suatu hal yang dipelajarinya.

Di dunia ini sedang marak-maraknya wabah virus corona. Virus corona itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Disaeses 19* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

---

<sup>19</sup>Eri Purwanti, "Implementasi Penggunaan SSP (*Subject Specific Pedagogy*) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawa, Kerja Keras, Dan Kejujuran". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

<sup>20</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) H. 142.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yaitu *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chatt*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.<sup>21</sup>

SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak pertama kali pemerintah menetapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik pada kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitriyati Naga bahwa,

*“Pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Palapa Bandar lampung sudah diterapkan sejak tahun 2016, saat pertama kali pemerintah menerapkan kurikulum 2013, awalnya penerapan pembelajaran tematik ini hanya kelas satu dan kelas empat, tapi sekarang sudah menyeluruh*

---

<sup>21</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, (April 2020), h. 56

*dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan model pembelajaran tematik”.*

Alasan peneliti memilih Sekolah ini karena dalam masa pandemi *Covid-19*, pendidik tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui *WhatsApp Group* dan *Google meet*. Dalam hal ini pendidik tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik, melainkan pendidik juga melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik melalui *Google meet*, proses pembelajaran ini seperti halnya dengan tatap muka dan terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran tematik terpadu dan tahap penilaian.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tematik Menurut Trianto, pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.<sup>22</sup>

1. Tahap Perencanaan
  - a. Silabus
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Kegiatan pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
3. Tahap Penilaian
  - a. Penilaian proses

---

<sup>22</sup>Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2 ( Oktober 2018), h. 14



#### b. Penilaian hasil

Berdasarkan hasil observasi prasurvey yang penulis lakukan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 D SD Negeri Palapa Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik pendidik terlebih dahulu menyusun silabus, yang memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selain silabus, pendidik juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian (*assessment*), sesuai dengan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam jaringan pendidik menggunakan model jaring laba-laba (*Webbed*), metode yang digunakan yaitu tanya jawab, penugasan dan ceramah, serta media pembelajaran berupa video pembelajaran. Pada saat peneliti melaksanakan pra penelitian tema yang sedang dipelajari yaitu tema 1 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah pembelajaran 5 yang terdiri dari mata pelajaran PJOK, Bahasa Indonesia dan PPKn. Pendidik melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Dalam tahap penilaian, pendidik menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidik menilai kompetensi sikap hanya melalui observasi dan jurnal, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui penilaian tes

dan nontes, pada penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui kinerja peserta didik menggunakan tes praktik.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa implelementasi pembelajaran tematik dalam jaringan di Kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung terdapat tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dari pemaparan diatas terlihat sub indikator pelaksanaan yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Jaringan pada Kurikulum 2013 Di Kelas 2 SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung”**.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tematik dalam jaringan di Kelas 2 D SD Negeri1 Palapa Bandar Lampung.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

Subfokus dalam penelitian ini meliputi 3 indikator implementasi pembelajaran tematik yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran tematik
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik
3. Penilaian pembelajaran tematik

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematikdalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematikdalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung?

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikanperencanaan pembelajaran tematik dalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikanpelaksanaan pembelajaran tematik dalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikanpenilaian pembelajaran tematik dalam jaringan di kelas 2 D SDNegeri 1 Palapa Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan prosedur penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Jhon W. Cresswell adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang

membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok suatu permasalahan sosial atau manusia.<sup>23</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Palapa adalah pendidik kelas 2 D. Diambil subjek berikut karena subjek berperan penting dalam penerapan pembelajaran tematik dalam jaringan.

### **b. Objek penelitian**

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti. Kemudian dipertegas Anto Dayan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini yaitu implementasi pembelajaran tematik dalam jaringan pada kurikulum 2013.

---

<sup>23</sup> Jhon W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 59.

### 3. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung kelas 2 D.

### 4. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

#### a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall menyatakan bahwa *“trought observation, the researcher learn abaout behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling utama. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah pendidik dan peserta didik kelas 2 D dalam proses pembelajaran berlangsung melalui *WhatsApp Group* dan *Google Meet*. Jadi peneliti terjun langsung sekaligus mengamati dan menulis kejadian yang terjadi pada waktu pembelajaran tersebut.

---

<sup>24</sup>Sugiono, *metode Penelitian kuantitatif, kualitatifdan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 226.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Deddy Mulyana menjelaskan bahwa wawancara mendalam (in depth interview) adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan tentang perencanaan pendidik sebelum pembelajaran, pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran, dan penilaian pendidik setelah pembelajaran. Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung yaitu Ibu K. Ratih Puspasari, S.Pd.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi

---

<sup>25</sup>Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 152.

<sup>26</sup> Sugiono, *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 329.

dan memperkuat data yang diperoleh. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari sekolah, seperti rekaman video proses kegiatan pembelajaran tematik kelas 2 D, foto kegiatan pembelajaran dari rumah, rekaman suara saat melakukan wawancara, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini adalah model interaktif Miles & Huberman, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik analisis data tersebut.<sup>27</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu diperhatikan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang direduksi oleh peneliti adalah mencatat peristiwa-peristiwa penting mengenai sub indikator yang penulis teliti, sesuai apa yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik dalam jaringan yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Palapa Bandar

---

<sup>27</sup> Sugiono, *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 336..



lampung melalui *Google Meet*. Proses pembelajaran tersebut dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mereduksi data terlebih dahulu sehingga dapat disajikan data sesuai dengan jenisnya. Jenis penyajian data yang digunakan akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan singkat agar pembaca dapat memahami. Peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik dalam jaringan pada kurikulum 2013. Seperti pada saat peneliti melakukan analisis RPP, observasi pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *Google Meet* pendidik menggunakan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran berlangsung serta pendidik melakukan penilaian pembelajaran..

c. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan penelitian.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan sumber yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga, ialah dengan memanfaatkan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi yang terakhir adalah dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330-331.

Cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, kemudian dikuatkan dengan dokumentasi. Tujuan triangulasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Jika dari beberapa teknik pengumpulan data menyatukan hal yang sama, maka derajat kebenarannya lebih akurat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut kamus besar bahasa indonesia edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran”, dasar cerita (yang diperlakukan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).” Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk. “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok.”

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2 dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.<sup>29</sup>

Pengertian pembelajaran tematik secara eksplisit juga dijelaskan dalam perkemendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 64

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema dan subtema tertentu yang memadukan secara utuh dari pelajaran IPA, IPS, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, SBDP dan PJOK.<sup>30</sup>

Model pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu yaitu model terjala (*webbed*) yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh satu tema.<sup>31</sup>

Menurut Rusman, teori pembelajaran ini didukung oleh para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Menurut Abdul Majid bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep-konsep dalam intra maupun mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata

---

<sup>30</sup> Hilda Krli, *Model-Model Pembelajaran tematik di SD*, (Bandung: Penerbit Duta, 2020), h. 1

<sup>31</sup> Deni kurniawan, *Pembelajaran Terpadu tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 95

tithenai berubah menjadi tema. Menurut arti katanya tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.<sup>32</sup>

Abdul Majid berpendapat bahwa tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.<sup>33</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>34</sup>

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif. Dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

---

<sup>32</sup>Syarudin Nurdin, Adrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 310-311.

<sup>33</sup>*Ibid*, 311

<sup>34</sup>Doni Warman, “Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto”, *Jurnal Al-Fikroh*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2018). h. 185

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik, dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam QS. Yunus ayat 101 yang berbunyi:

يُؤْمِنُونَ لَا قَوْمٍ عَنِ النَّذْرِ إِلَّا يَتُغْنِي وَمَا وَاللَّأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَاذَا أَنْظُرُوا قُلِ



Artinya: "Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(Q.S. Yunus:101).<sup>35</sup>

Tafsiran ayat tersebut yaitu Allah memberikan petunjuk kepada hamba-hambaNya untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan semua makhluk yang diciptakan Allah dilangit dan dibumi, yang semuanya itu mengandung tanda-tanda kekuasaan Allah yang maha besar bagi orang-orang yang berakal.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016) h. 220

<sup>36</sup> Imam Ibu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), h.



Ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Allah, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati. Pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka pendidik berperan sebagai mengantar peserta didik untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dalam pembahasannya tema itu dilihat dari berbagai mata pelajaran.

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan pembelajaran tematik mencakup <sup>37</sup>:

### **a. Landasan filosofis**

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme realisme dan pragmatisme. Disamping itu, pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

---

<sup>37</sup>Abd.Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: RajawaliPers, 2015), h. 17-18.

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiris yang partikular dan seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indra, tetapi antara indra yang bersifat jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya dan dalam memanifestasikan kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian, pendidikan yang diperlukan bagi anak adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar pada peserta didik.

#### b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula anak harus mempelajarinya.

Pebelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik mencapai 6-9 tahun. Anak didik dalam rentangan usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar disekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi berpakaian dan sebagainya. Secara praktis mereka telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan yang lainnya dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk menerjemahkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosional ia telah dapat mengontrol emosinya. Untuk perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan penulisan, meningkatnya kemandirian kata, senang berbicara, dan sebagainya.

#### c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapat legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuris tersebut adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

- 2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai mminat dan bakatnya.
- 3) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,minat, dan kemampuannya.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sukayati menyatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu menurut Tim Depag RI karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tuuh karakter yaitu:

- a. Berpusat kepada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- d. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- e. Bersifat fleksibel.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>38</sup>

Dari dua pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).
- b. Menentukan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Penuh dengan muatan keterkaitan
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

#### **4. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013**

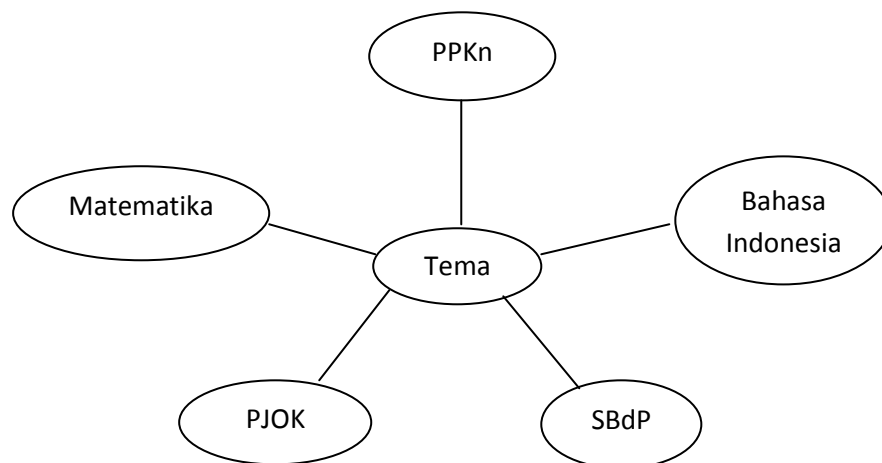
Menurut Robin Forgarty terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Model-model tersebut adalah model penggalan (*fragmented*), keterhubungan (*connected*), sarang (*nested*), urutan atau rangkaian (*sequenced*), bagian (*shared*), jaringan laba-laba (*webbed*), galur (*threaded*), keterpaduan (*integrated*), celupan (*immersed*), dan model jaringan (*networked*).

---

<sup>38</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 15.

Berdasarkan hasil kajian telaah Tim Pengembangan D-II PGSD pada tahun 1007 kemudian dijadikan rujukan dalam perkemendikbud No. 57/2014 disebutkan bahwa ada tiga model pembelajaran terpadu yang cocok untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SD/MI . tiga model pembelajaran terpadu itu meliputi model jaring laba-laba (*spider webbed*), model terhubung (*connected*), model terpadu (*integrated*). Penjelasan selengkapnya mengenai tiga model ini dijelaskan dalam lampiran III Permendikbud Nomor 57 tahun 2014.

a. Model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*)

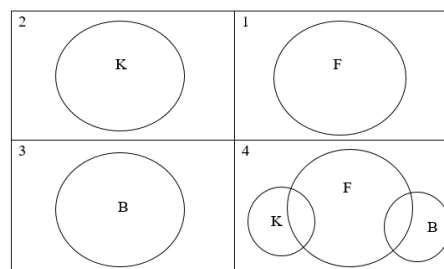


**Gambar 1**  
**Model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*)**

Model Jaring Laba-laba (*Spider Webbed*) ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah disepakati, jika dirasa perlu, maka dikembangkan menjadi subtema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan sebagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

Dalam prosesnya, jika perencanaan tematik ini KD yang tidak terakomodasi oleh tema manapun, maka ada cara lain yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan dua tipe, yaitu tematik hanya berisi tema satu mata pelajaran dan tematik yang berpusat pada materi tertentu dalam satu pelajaran. Teknik ini hanya digunakan bagi KD yang tidak dapat masuk dalam tema dan perlu waktu khusus untuk membelajarkannya.

b. Model Terhubung (*Connected*)

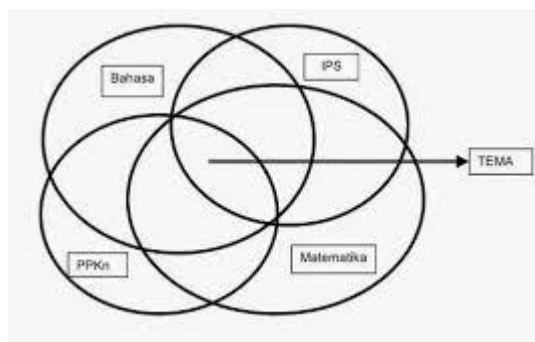


**Gambar 2**  
**Model Terhubung (*Connected*)**

Model terhubung adalah alternatif jika dalam mengimplementasikan model jaring laba-laba, guru mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada tema yang telah ditentukan. Model ini mengoneksikan beberapa konsep, beberapa keterampilan, beberapa sikap, atau bahkan gabungan seperti keterampilan dengan sikap atau keterampilan dengan konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, ketika guru akan membelajarkan pecahan, guru dapat mengoneksikan sikap adil yang dikaitkan dengan makna pecahan sebagai bagian dari suatu keseluruhan dan keseluruhan itu terdiri atas bagian bagian yang sama, dan juga dikaitkan dengan keterampilan mengerjakan operasi hitung pada

pecahan. Pecahan juga berkaitan dengan decimal, persen, dan jual beli. Ketika menjelaskan pengertian pecahan. Guru dapat mengoneksikan konsep pecahan dengan bangun-bangun geometri. Guru sengaja menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topic dengan topic yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, atau tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya, dalam satu bidang studi, serta menyeimbangkan sikap keterampilan dan pengetahuan.

c. Model terpadu (integrated)



**Gambar 3**  
**Model Terpadu (*Integrated*)**

Model terpadu (integrated) menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini memandang kurikulum sebagai kalaidoskop bahwa interdisiplin topic disusun mengikuti konsep-konsep yang tumpangtindih dan desain-desain dan pola-pola yang muncul. Pendekatan keterpaduan antartopik memadukan konsep-konsep dalam matematika, sains, bahasa dan seni serta pengetahuan sosial.

Model ini dilaksanakan dengan menggabungkan mapel (interdisipliner), menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep



dan sikap yang saling berkaitan didalam beberapa mata pelajaran. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema.

## **5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik**

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa materi mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin saja terjadi ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Tetapi penyajian materi pengayaan seperti ini dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi harus mendukung pencapaian tujuan yang utuh terhadap kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.120.

- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan

## **6. Rambu–Rambu Pembelajaran Tematik**

Rambu–rambu disini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus dipadukan, yaitu<sup>40</sup>:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan sendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema maupun disajikan tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat lingkungan dan daerah setempat.

Dengan adanya rambu-rambu pembelajaran tematik, maka akan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran, karena tidak semua mata pelajaran dipadukan dalam satu tema. Sehingga pendidik dapat membatasi

---

<sup>40</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 259-260.

pelajaran yang harus disampaikan pada proses pembelajaran tersebut. Peserta didik juga akan lebih focus pada tema yang dipelajarinya.

## **7. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

### **a. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar dan pengalaman peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran tematik menumbuhkan kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan

narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih nyata.<sup>41</sup>

#### b. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur sebagaimana dikutip oleh Diknas mengidentifikasi beberapa aspek kekurangan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologi yang handal, rasa percayadiri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi secara akademik, guru diuntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus dalam bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini pembelajaran terpadu akan sulit dilaksanakan.

##### 2) Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik” baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasannya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2017), h. 92

(menghubung-hubungkan), kemampuan *eksploratif* dan *elaboratif* (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dipenuhi, maka pembelajaran terpadu akan sulit dilaksanakan.

### 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak terpenuhi, penerapan pembelajaran akan terhambat.

### 4) Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik. Apabila pembelajaran yang dilakukan guru hanya berpusat pada materi pelajaran (*konten*) tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, pengembangan kurikulum sesuai konteks kemajuansains-teknologi, industry dan karakter peserta didik, maka implementasi guru tidak tepat sasaran.

### 5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur

pelaksanaan penilaian dan pengukuran komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.<sup>42</sup>

## 8. Implementasi Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto, pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.<sup>43</sup> Langkah-langkah pembelajaran tematik dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Alur pengembangan perencanaan pembelajaran tematik dimulai dari pengembangan silabus diikuti dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 22/2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Jadi, sebelum disusun RPP tematik, maka hal pertama yang mesti dikerjakan yaitu mengembangkan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.93-94.

<sup>43</sup>Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD". *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2 ( Oktober 2018), h. 14

i. Menyusun silabus

Silabus merupakan aturan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran ditulis tema dan subtema
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
3. Komponen inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
4. Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mat pelajaran.
5. Tema
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.

10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>44</sup>

ii. Menyusun RPP

Komponen dalam menyusun RPP: tema, identitas mata pelajaran, KD dan indikator, materi, strategi pembelajaran, alat dan media, penilaian.<sup>45</sup> Pada surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan pembelajaran tematik untuk kurikulum 2013 meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjelasan singkat untuk setiap komponen langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik mengutip penjelasan Suparman yang dipaparkan oleh Prastowo, sebagai berikut:<sup>46</sup>

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan kegiatan awal diproses pembelajaran yang berfungsi untuk pemanasan sebelum peserta didik masuk ke dalam materi

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 170-171.

<sup>45</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 156.

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 216



utama. Tujuan dari pelaksanaan tahap pendahuluan dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu untuk:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengajaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- f) Menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti

dalam konteks pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, Menurut Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, ciri-ciri kegiatan intinya diungkapkan sebagai berikut, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik, atau inkuiri dan pengungkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis

pemecahan masalah (*projek based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia tuhan, jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.<sup>47</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 244-245.

pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Jika berbagai kegiatan tersebut diklasifikasi maka kegiatan penutup terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik, yaitu membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- b) Kegiatan guru, yaitu melakukan penilaian, Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>48</sup>

c. Tahap Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional. Hasil penilaian otentik dilakukan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 236-268.

pembelajaran menggunakan alat angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.<sup>49</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Untuk lebih jelasnya yaitu:

### **1. Mengamati**

Kegiatan mengamati menggunakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan mengamati lebih menekankan pada kebermanaknaan proses pembelajaran. dengan metode observasi siswa mampu mengetahui hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>50</sup>

Kegiatan mengamati siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam kegiatan mengamati melalui berbagai cara, baik dengan cara melihat objek, menyimak, mendengarkan serta membaca materi ajar. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila peserta didik menggunakan metode yang berbeda, hanya saja dalam mengamati tetap diberikan batasan agar tidak menyimpang

---

<sup>49</sup>Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2017), h. 61.

<sup>50</sup>Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 210

dari materi pembelajaran. pengamatan yang cermat harus dilakukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## 2. Menanya

Guru harus menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru-guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing peserta didiknya belajar dengan baik. ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak yang baik.

Fungsi bertanya yakni membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dirinya sendiri, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencaari seolusinya.

## 3. Mengumpulkan informasi/Mencoba

Mengumpulkan informasi/mencoba dapat melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik.

## 4. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendektan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

#### 5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik siswa bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.<sup>51</sup>

### C. Pembelajaran Dalam Jaringan

Di dunia ini sedang marak-maraknya wabah virus corona. Virus corona itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Disaeses 19* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 234.

rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yaitu *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chatt*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dengan karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literature dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>52</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang pembelajaran tematik yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun beberapa hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>52</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, (April 2020), h. 56

1. Skripsi Rizki Puspitasari (NPM 10140041) pada tahun 2014, mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, memberikan kesimpulan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan standart krikulum. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1, 2, untuk kelas 3 masih menerapkan pembelajaran konvensional. (3) Evaluasi pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sudah dilakukan akan tetapi penilaiannya masih permata pelajaran. Dalam penerapan pembelaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik. Hal ini ditunjukkan dari perangkat pembelajaran yang dibuat sudah berstandart tematik namun dalam perencanaan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas terlihat seperti pembelajaran konvensional. (4) Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembeajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang meliputi kendala : (a) konsep pembelajaran tematik yang diterimaa oleh sebagian guru melalui penataran atau penyuluhan sangat bersifat teoritis sangat kurang bukti praktis. (b) bentuk hasil penilaian pembelajaran tematik, murni masih bersifat per mata pelajaran belum berstandart tematik. (c) kurang



tersedianya bahan ajar. (d) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum difahami karena untuk mengenalkan pada siswa sangat sulit.

2. Skripsi Childa Irene (NIM 0918241071) pada tahun 2013, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik” memberikan kesimpulan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.
3. Skripsi Ulfa Anniswati Thohir (NIM 11140076) pada tahun 2015, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik

Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02 Blitar” memberikan kesimpulan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas IV-A ini menggunakan pendekatan saintifik, namun tidak semua katifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan pebelajaran dan keterbatasan waktu. Permasalahan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini antara lain guru kurang menguasai tentang penerapan pendekatan saintifik, sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru, materi dalam buku siswa kurang luas, penilaiannya terlalu rumit karena banyak aspek yang harus dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, yaitu dari aspek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan hasil penelitian serta dalam penelitian skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada Implemtasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 yang meliputi Perencanaan, Pelaksaan, Dan Evaluasi.

#### **E. Kerangka Berpikir**

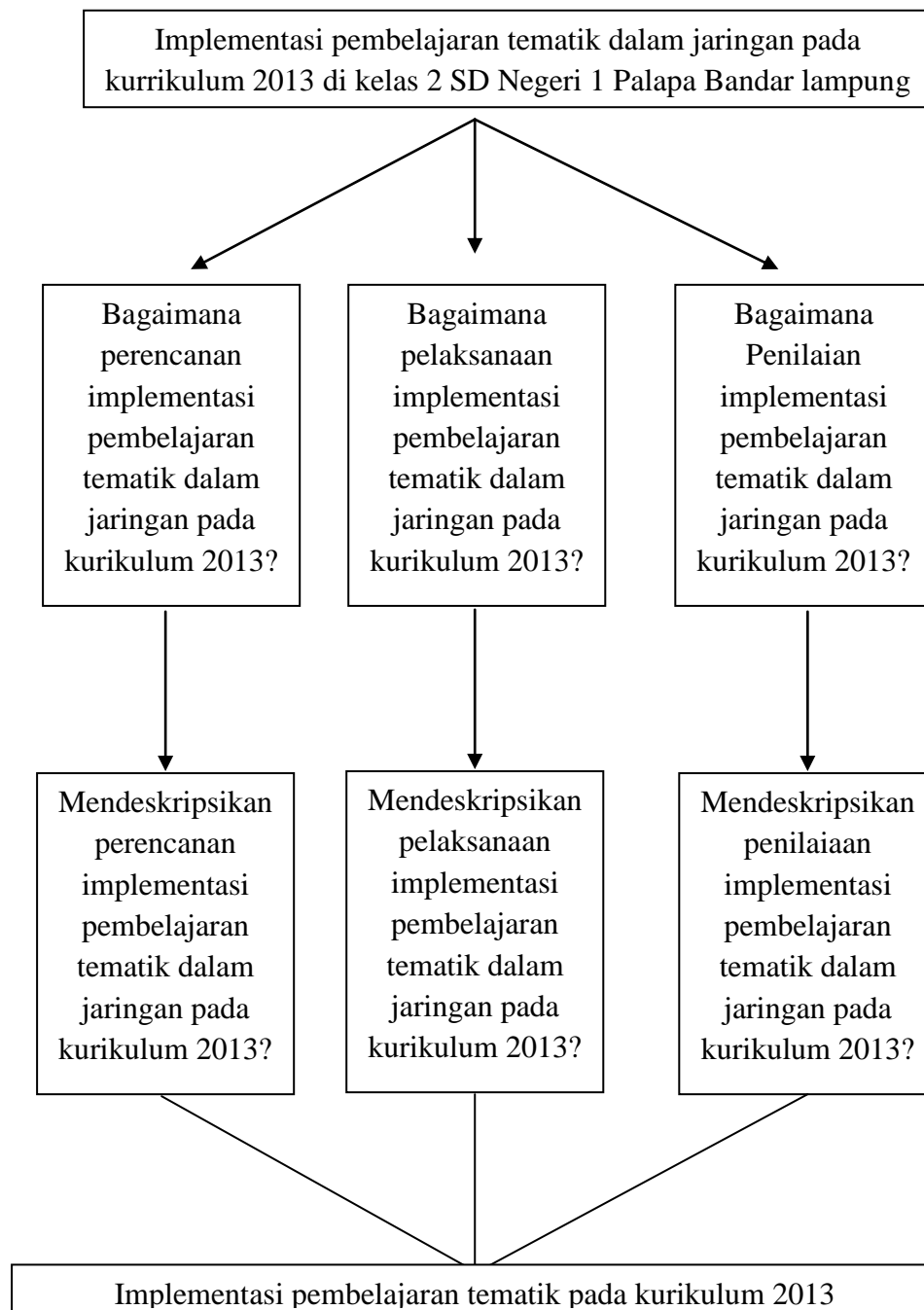
Fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kreatifitas insan yang cerdas, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Hal ini menjadi urgen dalam pendidikan dan menjadi perhatian setiap praktisi pendidikan.

Tenaga pendidikan dan kependidikan mempraktekan suatu proses pembelajaran dengan penuh makna bagi peserta didik. Sehingga pengalaman yang diperoleh dalam bangku pendidikan akan bermanfaat bagi kehidupan kemudian dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Permendikbud No. 57/2014 mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu diatur dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016. Kajian tentang pembelajaran tematik di sekolah dasar dijabarkan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui tentang implementasi pembelajaran tematik pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di Kelas 2 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.



**Gambar 4**  
**Skema Kerangka Berpikir**

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2017.

-----, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017

Al-Qur'an Dan Terjemahan, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016.

Anda juanda, *pembelajaran kurikulum tematik terpadu*, Cirebon: perpustakaan nasional, 2019. Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, 2016.

Dewi Purnama Sari, Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Conseling*, Vol. 1 No. 2, 2017.

Eka Nirmala, Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kretivitas yang di Hasilkan Peserta didik dalam Mata Pelajaran SBDP Kelas IV MIN 2 Bandar lampung". Skripsi: Program Sarjana UIN Raden Intan, Lampung, 2017 .

Elwien Sulistya Ningrum, Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Managemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, Maret 2015.

E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: GP Press, 2017.

Hendra Jati Puspita, Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VB SD Negeri Tegal Rejo 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 9 Tahun Ke-5 2016.

Ismail Suardi Wakke, Ridha Windi Astuti, Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 1, Juni 2017.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

M. Soyan Alnashr, Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2018.

Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.

Mulyadin, Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN 1 Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah Malang, *Jurnal Edutama*, Vol. 3 No. 2, Juli 2016.

Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.

Reka Miswanto, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik, *Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD, *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2018.

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2016.

-----, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sa'dun akbar, *implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016.

Sugiono, *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2017.

Syarudin Nurdin, Adrianto, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yulia Maftuhah Hidayati, Titik Septiani. "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, Juli 2015.